

Pendampingan Gen Z dalam Literasi Keuangan di SMA Xaverius Pringsewu

Agnes Susana Merry Purwati¹, Imelda Sinaga^{2*}, Yohannes Suharsana³,

Maria Maranatha Gultom⁴

¹²³⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras

Email: 1ssmerry@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 29 April 2025

Disetujui : 6 Mei 2025

Kata Kunci :

Gen Z, Literasi Keuangan,
SMA

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan untuk melakukan sosialisasi peningkatan literasi keuangan pada pengelolaan keuangan dalam perencanaan masa depan pada Siswa-Siswi di SMA Xaverius Pringsewu sehingga membantu Gen-Z untuk mencapai stabilitas dan keamanan finansial dimasa depan, menambah skill atau kemampuan diri, serta memiliki cadangan keuangan untuk menghadapi situasi tak terduga. Metode yang digunakan adalah cerama dan tutorial serta diskusi. Hasil PkM menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mengetahui atau mencari tahu tentang literasi keuangan, sehingga diperlukan usaha bersama dari berbagai kalangan praktisi, akademisi, dan instansi terkait untuk terus mensosialisasikan pentingnya literasi keuangan dan peningkatan pemahaman literasi khususnya bagi siswa. Berdasarkan hasil evaluasi sebesar 100% peserta merasakan peningkatan wawasan terkait pencatatan literasi keuangan dan investasi. Hasil ini berimplikasi untuk melakukan penguatan kurikulum sekolah, kolaborasi dengan stakeholder yaitu orangtua, lembaga keuangan dan komunitas serta adanya dukungan psikologis dan evaluasi berkelanjutan dalam peningkatan pemahaman.

ARTICLE INFO

Article History :

Received: April 29, 2025

Accepted: May 6, 2025

Keywords:

Financial Literacy, Gen Z,
High School

ABSTRACT

The purpose of community service is to socialize the improvement of financial literacy in financial management in future planning for students at SMA Xaverius Pringsewu so as to help Gen-Z to achieve financial stability and security in the future, increase their skills or abilities, and have financial reserves to deal with unexpected situations. The method used is cerama and tutorial and discussion. The results of PkM show that there are still students who do not know or find out about financial literacy, so it takes joint efforts from various practitioners, academics, and Related Agencies to continue to socialize the importance of financial literacy and increased understanding of literacy, especially for students. Based on the evaluation results of 100% of participants felt an increase in insight related to financial literacy and investment recording. These results have implications for strengthening school curricula, collaboration with stakeholders such as parents, financial institutions and communities as well as psychological support and continuous evaluation in improving understanding.



1. Pendahuluan

Rendahnya literasi finansial merupakan salah satu penyebab utama dalam jebakan finansial yang dapat mencerminkan bahwa saat ini Indonesia menghadapi tantangan besar untuk peningkatkan pemahaman finansial masyarakat. Skor literasi finansial yang lebih rendah dibandingkan beberapa negara ASEAN dan kesenjangan literasi finansial antar provinsi menunjukkan bahwa perlu ada berbagai usaha untuk menyeimbangkan kesenjangan pengetahuan dasar finansial (Rohmawan et al., 2024). Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan agar tetap terjaga dan stabil serta meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan (OJK, 2024). Dalam literasi keuangan terdapat cakupan beberapa aspek dalam keuangan, yaitu pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), manajemen uang (*money management*), manajemen kredit dan utang (*credit and debt management*), tabungan dan investasi (*saving and investment*), serta manajemen risiko (*risk management*) hal ini sesuai dengan peranan Otoritas Jasa Keuangan dalam mengeluarkan cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan yang terdiri atas 3 pilar yaitu edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan, penguatan infrastruktur literasi keuangan dan pengembangan produk dan jasa keuangan (Selvi, 2018) dimana cetak biru ini memiliki peran dalam membangun generasi muda untuk memiliki kecakapan finansial di kemudian hari.

Perilaku konsumtif bisa diasosiasikan pada siapa saja, termasuk remaja. Terdapat survei penggunaan kartu kredit di kalangan milenial dan Generasi Z menunjukkan bahwa pembelian *fashion* dan aksesoris didominasi oleh Generasi Z. Umumnya perbedaan generasi dapat mencerminkan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan. Pada kelompok generasi Y, dalam mengelola keuangan, mengalokasikan pengeluaran tetap terlebih dahulu dibandingkan membeli produk yang dibutuhkannya (Situmorang et al., 2023) Sedangkan, generasi Z memiliki mayoritas tidak mengalokasikan tabungannya secara terpisah dan hanya menyimpan tabungannya dengan sisa uang. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, bahwa Indeks Literasi Keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,4%, sementara Indeks Inklusi Keuangan sebesar 75,02%. Ini memberi arti bahwa masih ada beberapa masyarakat yang menggunakan jasa layanan keuangan namun belum mengetahui detail produknya, manfaatnya, dan risikonya. Selanjutnya untuk generasi muda di rentang usia 18 hingga 25 tahun, pemahaman literasi keuangan mencapai 70%, sedangkan *rate inklusinya* di 79%.

Ada beberapa tantangan dalam peningkatan literasi keuangan yang masih membayangi Pemerintah dan otoritas, di antaranya: masih terbatasnya akses edukasi keuangan, status ekonomi sosial yang berbeda, opsi investasi semakin kompleks, dana norma sosial dan budaya (*Ratusan Gen Z Antusias Tingkatkan Literasi Keuangan*, 2024). PkM ini diselenggarakan untuk kelas XI dengan kelompok usia 15-17 tahun yang memiliki tingkat literasi dan inklusi keuangan yang paling rendah. Karena pada tahun 2018 sebanyak 39% Gen-Z memiliki utang untuk mengikuti tren dalam komunitasnya. Sedangkan berdasarkan riset IDN pada tahun 2019, alokasi tabungan dari



pendapatan pada Gen-Z hanya 10,17%. Ini menekankan bahwa mereka juga minim investasi, meski secara umum mereka dianggap mengerti tentang pengetahuan menabung (Winarto, 2024).

Meskipun belum pada tahap *well literate* pada siswa SMA yang memiliki keterampilan dalam menggunakan produk keuangan, namun hal ini dapat menjadi gambaran jika pelatihan ini dilakukan secara berkelanjutan sampai pada praktik penggunaan produk maka generasi Z dapat semakin tinggi dalam memiliki pemahaman keuangan yang baik.(Anggarini et al., 2021) dan (Indriastuti et al., 2023). Literasi keuangan adalah serangkaian langkah atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan individu maupun komunitas dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai keterampilan yang harus dimiliki setiap individu untuk memahami perencanaan dan alokasi keuangansumber daya secara tepat dan efisien untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Terdapat dua dimensi dalam literasi keuangan; yang pertama adalah memahami keuangan pengetahuan dan pendidikan keuangan. Kedua, terkait seberapa baik manajemen mampu mengelola keuangan (Huston, 2010). Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapa diukur dengan bagaimana banyaknya individu yang dapat memahami informasi keuangan dan kemudian menjadikannya sesuai keputusan berdasarkan informasi tersebut. Ketika individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik, mereka akan lebih mampu memilih dan mempertimbangkan produk mana yang menguntungkan bagi mereka. Literasi keuangan sejalan dengan konsep yang terkandung dalam teori perilaku terencana, yang merupakan bentuk pengendalian individu dalam aspek keuangan.

Pada saat pengamatan dan wawancara terhadap pihak guru di SMA Xaverius Pringsewu bahwa siswa belum mengenal literasi keuangan secara mendalam, 40% diantaranya hanya mengetahui dari media sosial dan sisanya tidak tahu. Jika PkM ini dilakukan di SMA Xaverius Pringsewu maka hal ini akan membantu Gen-Z untuk mencapai stabilitas dan keamanan finansial dimasa depan, memastikan hidup dengan nyaman setelah pensiun membeli aset, menambah *skill* atau kemampuan diri, serta memiliki cadangan keuangan untuk menghadapi situasi tak terduga. Dengan demikian, PkM ini bermaksud untuk mencoba memberikan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik dan GenZ dapat menghindari hidup konsumtif. Permasalahan mitra yaitu bagaimana menganalisis pemahaman pengelolaan keuangan dalam perencanaan masa depan bagi siswa-siswi SMA Xaverius Pringsewu?. Hasil dari kegiatan pengetahuan literasi keuangan membuat siswa mengalami peningkatan dalam pengetahuan tentang keuangannya.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai pendampingan pengelolaan keuangan dalam perencanaan masa depan bagi Siswa SMA Xaverius Pringsewu. Kegiatan dilakukan pada hari Senin, tanggal 25 November 2024 di SMA Xaverius Pringsewu yang beralamatkan di Jl. Mawar I No.32, Pringsewu Tim., Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35373. Sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim Pengabdian kepada Masyarakat, tim PkM membagi metode pelaksanaan sebagai berikut:

Survey Awal

Tim PkM melakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian di SMA Xaverius Pringsewu.



Persiapan Pelaksanaan

Persiapan pengabdian merupakan usaha memastikan kegiatan pengabdian dapat dijalankan dengan efektif, memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat yang dilayani, dan mengurangi risiko atau hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Persiapan dilakukan dengan membuat proposal, penentuan narasumber, pembuatan jadwal dan pembagian tugas. Adapun tim PKM di SMA Xaverius Pringsewu sebagai berikut:

Tabel 1 Tim Pengabdian kepada Masyarakat

NAMA	TUGAS
Agnes Susan Merry P, S.E., M.M	Narasumber, Ketua PKM, membuat laporan dan artikel jurnal
Imelda Sinaga, S.E.,M.M.,M.Ak., CA	Narasumber, dan dokumentasi, membantu membuat laporan dan artikel jurnal
Drs. Yohannes Suharsana, S.E.,M.M	Membantu membuat laporan PKM. Membantu menyiapkan materi PkM
Maria Maranatha Gultom, S.AK., M.Ak	Membantu membuat laporan PKM. Membantu dalam mengorganisir kegiatan, dokumentasi

Metode Ceramah dan tutorial

Siswa kelas XI SMA Xaverius Pringsewu diberikan wawasan mengenai literasi keuangan pada pengelolaan keuangan untuk perencanaan masa depan. Langkah pertama diselenggarakan melalui metode ceramah dan tutorial selama 90 menit secara tatap muka dan dihadiri 100 siswa kelas XI

Metode Diskusi

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan pemajaman keuangan sehingga dapat mengelola keuangan pribadi yang sedang dijalannya dan peluang untuk pengembangannya yang diselenggarakan selama 30 menit.

3. Hasil dan Pembahasan

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ekonomi Gentiaras melakukan kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian untuk mendukung literasi keuangan pegelolaan keuangan yang tidak dipelajari dalam kurikulum sekolah sehingga Gen Z dapat memiliki bekal dan persiapan dalam mempersiapkan keuangan mereka dengan baik dalam memasuki dunia kerja atau kegiatan bermanfaat lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini di SMA Xaverius Pringsewu Bandarlampung pada tanggal 06 Januari 2025 mulai pukul 10.00 – 12.00 WIB dengan pemateri Agnes Susana Merry Purwati, S.E., M.M., Imelda Sinaga, M.M., M. S.Ak., Ak., CA, Yohanes Suharsana, M.M., Maria Maranatha Gultom, M.Ak sebagai dosen akuntansi di Sekolah Tinggi Ekonomi Gentiaras. PKM ini dibiayai oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras berdasarkan surat perjanjian kontrak No, 252.3/B/STIEG/LPPM/XI/2024 yaitu pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi sekaligus tindak lanjut implementasi MoU berupa IA yang sebelumnya telah ditandatangani oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras dan SMA Xaverius Pringsewu.

Kegiatan susunan acara dilakukan dengan memaksimalkan waktu yang disediakan oleh pihak sekolah dikarenakan kegiatan siswa di sekolah SMA Xaverius Pringsewu mengalami banyak aktivitas rutin karena adanya ujian semester yang akan dilakukan. Namun hal ini membuat tim PKM dapat



mengatur waktu yang disesuaikan dengan keadaan dari kedua belah pihak. Adapun susunan acara dalam kegiatan PkM ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2 Susunan Acara

No	Nama Kegiatan	Pukul	Penyelenggara	Keterangan	Metode
1	Pembukaan	09.00-09.30	Pihak Sekolah	Perkenalan	-
2	Materi I	09.30-10.00	Agnes Susan MP, Yohanes Suharsana	Materi Pengelolaan Keuangan	1. Ceramah 2. Tutorial 3. Diskusi
3	Istirahat	10.00-10.15	Pihak Sekolah	Ice Breaking	
4	Materi II	10.15-11.00	Imelda Sinaga, Maria Maranatha Gultom	Materi Simulasi Pengelolaan Keuangan	1. Ceramah 2. Tutorial 3. Diskusi
5	Tanya Jawab	11.00-11.30	Siswa, Pihak Sekolah dan Tim PkM	Materi I dan II	Diskusi
6	Pembagian kuesioner	11.30-11.45	Tim PkM	Dilakukan terhadap 100 siswa yang hadir	-
7	Penutup	11.45-12.00	Pihak Sekolah dan Tim PkM	Dokumentasi dan penandatanga na IA	-

Dokumentasi dalam kegiatan PkM dapat dilihat pada gambar berikut :



(a)

(b)

Gambar 1 Pemberian Materi Literasi Keuangan



Gambar 2 Sesi Dokumentasi

Tabel 1 di bawah ini hasil kuesioner yang diberikan ke peserta dengan jawaban Ya dan Tidak dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Kuesioner PkM

No	Pertanyaan	Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah pernah mendengar atau mempelajari literasi keuangan?	89%	11%
2	Apakah pernah mengelola keuangan dari ilmu literasi keuangan yang diperoleh?	74%	6%
3	Apakah pernah mengalami kendala dalam mengelola keuangan?	2%	98%
4	Apakah penggunaan HP (Handphone) lebih banyak untuk belanja online?	47%	53%
5	Apakah memiliki simpanan atau tabungan?	85%	15%
6	Apakah pernah menggunakan judi online	0%	100%
7	Apakah pernah menggunakan pinjol?	0%	100%
8	Apakah pemateri telah memberikan penjelasan yang mudah dipahami?	0%	100%

Sumber : Kuesioner Tim PkM, 2025

Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta sebanyak 100 orang dengan jawaban yang memberikan positif bagi tim PkM karena Gen Z telah memahami dengan baik mengenai literasi keuangan. Hasil PkM ini sesuai dengan (Wahyudin et al., 2024) dan (Yuliantoro et al., 2023) yang memberikan hasil positif dalam memberikan materi PkM mengenai literasi keuangan bahwa pemahaman kecakapan finansial harus dilakukan dari sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk menghindari Gen Z melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Tabel di atas memberikan jawaban Ya sebesar 89 % bahwa peserta pernah mendengar literasi keuangan dari berbagai sumber termasuk media sosial, orang tua, dan pihak sekolah. Terdapat 74% siswa pernah mengelola keuangan yang berarti mereka memahami dan melaksanakan perlunya kecakapan keuangan sedini mungkin. Namun 98% terdapat kendala dalam mengelola keuangan yang dapat membahayakan Gen Z untuk kehidupan konsumtif. Hal ini mendorong tim PkM kepada pihak sekolah dalam melakukan pengawasan atau berkolaborasi kepada pihak-pihak terkait untuk dapat memberi masukan ke Gen Z lebih bijaksana dan percaya diri untuk mengelola keuangannya. Hal ini sesuai dengan (Jatmika; Aningtias, 2024) bahwa dengan kecakapan keuangan dapat memiliki kemampuan dalam menyusun

rencana keuangannya. Kemudian 100% peserta tidak pernah menggunakan judi online, tidak pernah menggunakan pinjol. Hasil survey ini memberikan dampak positif bahwa siswa SMA Xaverius Pringsewu memahami kerugian atas akibat dari judi online dan pinjol tersebut. Dalam belanja online sebesar 47% tidak dilakukan oleh siswa. Hal ini berdampak baik karena siswa belum memiliki pendapatan sehingga belum sepenuhnya melakukan belanja secara online. Hasil keseluruhan pelaksanaan PkM memberikan 100% pemateri telah memberikan penjelasan yang mudah dipahami.

Adapun kendala yang dihadapi adalah jarak kegiatan berada di kabupaten Pesawaran dengan jarak sekitar 42,8 dari kota Bandarlampung, ruangan dalam pemberian materi besar sehingga kurang kondusif dengan peserta yang banyak serta antusias. Namun dibalik kendala tersebut kegiatan dapat dilaksanakan dan berdampak pada keseriusan pihak sekolah dalam melanjutkan PkM di kemudian hari dan kegiatan in dapat menjadi inspirasi PkM di tempat lain sehingga materi literasi keuangan dapat tercapai dan diimplementasikan oleh Gen Z.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan PkM Pendampingan Gen Z dalam Literasi Keuangan di SMA Xaverius Pringsewu mendapat sambutan baik dari mitra baik dari guru maupun siswa sekolah. Hasil dari kegiatan ini adalah masih banyak dari siswa yang belum mengetahui atau mencari tahu tentang literasi keuangan dan investasi, sehingga diperlukan usaha bersama dari berbagai kalangan praktisi, akademisi, dan instansi terkait untuk terus mensosialisasikan pentingnya literasi keuangan dan peningkatan pemahaman investasi khususnya bagi siswa. Berdasarkan hasil evaluasi sebesar 100% peserta merasakan peningkatan wawasan terkait pencatatan literasi keuangan dan investasi. Saran yang dapat diberikan adalah pihak sekolah dapat menambah pengetahuan literasi keuangan melalui kerjasama dengan pihak perguruan tinggi atau lembaga lainnya untuk para siswa sehingga terjadi peningkatan kesadaran dalam pengelolaan keuangan dan Tim PkM dapat melakukan kegiatan selanjutnya mengenai pengenalan jenis-jenis investasi dengan dibantu oleh lembaga keuangan lainnya sehingga teori dan praktik dapat dipahami lebih lanjut oleh para siswa. . Hasil ini berimplikasi untuk melakukan penguatan kurikulum sekolah, kolaborasi dengan stakeholder yaitu orangtua, lembaga keuangan dan komunitas serta adanya dukungan psikologis dan evaluasi berkelanjutan dalam peningkatan pemahaman. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah ke kebijakan institusional sekolah dalam hal integrasi kurikulum, kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk melalui dinas pendidikan dan perbankan atau otoritas jasa keuangan, keterlibatan orang tua dan kerjasama kepada UMKM, pemanfaatan platform digital sekolah serta adanya monitoring dan evaluasi atas pemahaman keuangan ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan kepada Ketua Yayasan beserta jajarannya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras Bandarlampung, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras Bandarlampung, Ketua Tim LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), Pihak Sekolah SMA Xaverius Pringsewu yang telah memberikan waktu dan tempat untuk melaksanakan PkM.

6. Daftar Pustaka

- Anggarini, D. R., Putri, A. D., & Lina, L. F. (2021). Literasi Keuangan untuk Generasi Z di MAN 1 Pesawaran. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 147–152. <https://doi.org/10.54082/jamsi.42>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Indriastuti, M., Rosalinda, E., Maulida, M., & ... (2023). Literasi dan Inklusi Keuangan pada Gen Z guna Mendukung Agenda SDG's di Indonesia. *KUAT: Keuangan* ..., 5(2). <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/article/view/2289%0Ahttps://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUAT/article/download/2289/1275>
- Jatmika; Aningtias, A. M. (2024). 63 Persen Gen Z Sebut Lebih Penting Bawa Smartphone Ketimbang Dompet. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2024/05/22/155348726/63-persen-gen-z-sebut-lebih-penting-bawa-smartphone-ketimbang-dompet-berikut>
- OJK. (2024). *Edukasi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Ratusan Gen Z Antusias Tingkatkan Literasi Keuangan. (2024). Kementerian Keuangan. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2024/09/30/4517-ratusan-gen-z-antusias-tingkatkan-literasi-keuangan>
- Rohmawan, A., Anna Amalyah Agus, FDV Wulansari, G. P., & Apriliani, N. P. (2024). *Pendidikan Literasi Finansial Panduan Implementasi Untuk Satuan Pendidikan dan Pemangku Kepentingan Pengarah* (Yansen (Ed.)).
- Selvi. (2018). *Literasi Keuangan Masyarakat : Pahami Keuangan Investasi Anda* (1st ed.). Ideas Publishing.
- Situmorang, F., Arysansy, D., & Siregar, N. (2023). Edukasi Literasi Perencanaan Keuangan dan Investasi Gen Z di Hariandja Sianturi Training Center. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(8), 685–692.
- Wahyudin, A., Anas, Z., Nazhatut, U., & Sampang, T. A. (2024). Literasi Keuangan Untuk Generasi Muda Milenial Bagi Siswa SMKN 2 Sampang Financial Literacy for the Young Millennial Generation For students of SMKN 2 Sampang. *Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial Masyarakat Berkarya*, 1(3), 1–8. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.62951/karya.v1i3.637>
- Winarto, Y. (2024). *Disebut Belum Melek Finansial, Gen-Z Perlu Perkuat Literasi Keuangan dan Tidak FOMO*. Kontan.Co.Id. <https://keuangan.kontan.co.id/news/disebut-belum-melek-finansial-gen-z-perlu-perkuat-literasi-keuangan-dan-tidak-fomo>
- Yuliantoro, H. R., Arifulsyah, H., Bhayangkara, A., & Zifi, M. P. (2023). Literasi dan Edukasi Investasi untuk Generasi Z SMA Al-Ittihad Pekanbaru. *JITER-PM (Jurnal Inovasi Terapan - Pengabdian Masyarakat)*, 1(3), 1–9. <https://doi.org/10.35143/jiter-pm.v1i3.6106>